

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perencanaan keuangan adalah salah satu tata kelola untuk melakukan perencanaan pada keuangan yang setiap individu miliki. Tujuannya agar kondisi keuangan mereka stabil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perencanaan keuangan harus diterapkan dalam setiap individu agar dapat mengatur keadaan pendapatan dan pengeluarannya. Melakukan perencanaan keuangan sangat dibutuhkan bagi individu yang memiliki tujuan untuk menyimpan uang (*save money*) bagi masa depan. Dari perencanaan tersebut, dapat mengumpulkan sejumlah pendapatan yang akan berdampak pada ukuran pendapatan yang lebih besar dibanding dengan pengeluaran. Maka diperlukannya perencanaan keuangan sebab setiap individu pasti memiliki kekhawatiran akan kebutuhannya di masa yang akan mendatang.

Perkembangan perencanaan keuangan di Indonesia dimulai pada tahun 2000, tetapi banyak individu yang belum bisa mengelola keuangan dengan baik, sehingga sering membeli barang yang tidak dibutuhkan. Maka penting bagi mereka untuk mulai menyusun perencanaan keuangan agar pendapatan dan pengeluaran yang diterima seimbang, bahkan sebisa mungkin pendapatan mereka lebih besar. Perencanaan keuangan menurut (Lewar, Usman, & Suruan, 2020) adalah sebuah proses atau usaha seseorang untuk memenuhi tujuan finansialnya. Perencanaan keuangan di ibaratkan sebagai *blue print* dimana tujuan finansial tersebut diwujudkan melalui pengembangan dari sebuah rencana keuangan individu yang jelas, agar perencanaan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Perencanaan keuangan berasal dari pendapatan setiap individu yang akan melakukan perencanaan kemana saja pendapatan mereka harus dikeluarkan. Pendapatan tersebut berasal dari pekerjaan, orang tua, atau asuransi. Pendapatan yang mereka miliki mungkin sudah direncanakan sebaik mungkin untuk dipakai untuk hal penting seperti kegiatan ekonomi yang

meliputi kebutuhan sekunder, dan seorang pekerja yang menerima pendapatan sudah seharusnya mengetahui kemana saja pendapatan yang akan mereka keluarkan tersebut. Melalui perencanaan keuangan ini yang akan menentukan kemana saja pendapatan individu akan ditempatkan.

Pendapatan tersebut tidak sepenuhnya untuk keperluan penting. Ada beberapa dari mereka yang menggunakannya untuk hal yang tidak wajar seperti untuk bersenang-senang, berbelanja, bahkan untuk membeli barang yang tidak mereka butuhkan. Pendapatan adalah sejumlah pemasukan yang akan diterima oleh individu yang bekerja atau melakukan sesuatu dengan imbalan, pendapatan ini dapat diperoleh dalam periode waktu tertentu tergantung dari perusahaan atau tempat kerja setiap individu. Pendapatan bisa berjangka waktu dua minggu, hingga satu bulan lamanya.

Menurut (Herlinawati & Evy, 2017) pendapatan adalah arus masuk bruto, kenaikan dalam liabilitas, atau penggabungan keduanya dari kegiatan investasi, pendapatan, atau aktivitas lainnya dalam jangka waktu periode tertentu yang dapat meningkatkan keuntungan. Pendapatan yang tinggi dapat menunjang pengeluaran konsumsi individu yang akan bertambah. Agar individu dapat mempertahankan tingkat konsumsi yang sudah terlanjur tinggi tersebut, maka dengan cara mengurangi besar nominal pada tabungan. Dengan bertambahnya pendapatan, maka akan menyebabkan penambahan pengeluaran untuk konsumsi sedang tidak ada penambahan tabungan yang semakin besar. (Rio, Rosmiyati, & Yunisvita, 2017).

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kebutuhan yang beragam. Dari sosialisasi tersebut juga timbul berbagai macam gaya hidup berbeda yang akan mereka ikuti, mulai dari gaya hidup biasa saja, sederhana, hingga yang tinggi sekalipun. Mengingat sangat penting gaya hidup ditengah era moderensasi ini, terdapat beberapa dari mereka yang mengikuti gaya hidup tersebut agar tidak ketinggalan *trend* masa kini.

Menurut (Sari & Dwiarti), kebutuhan manusia adalah satu kesadaran dari sebagian pemuasan diri sendiri. Seperti teori kebutuhan Maslow, dimana jika kebutuhan dasar telah bisa terpenuhi, maka kebutuhan tambahan lainnya

akan mengikuti dan akan menjadi suatu dorongan bagi individu bila kebutuhan itu muncul hingga mencapai taraf yang cukup tinggi, sehingga menjadi kebutuhan yang cukup kuat dan mendesak untuk mengarahkan individu agar mencari dan mendapat kepuasan dari kebutuhan tersebut.

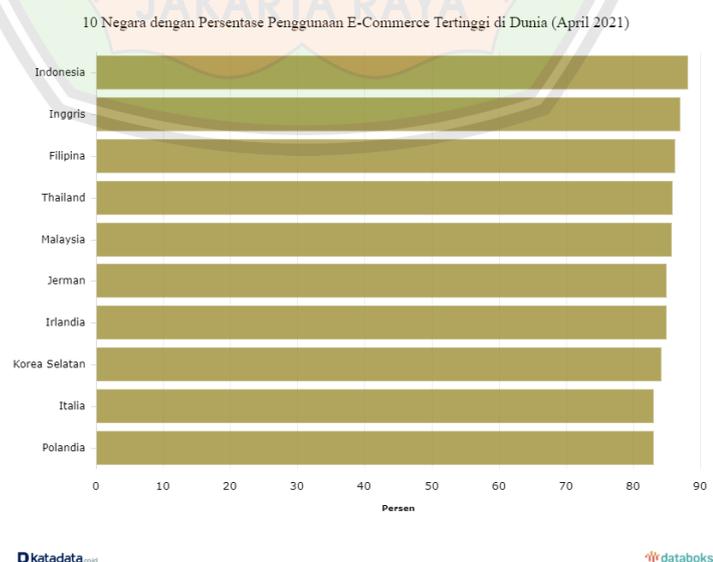
Gaya hidup menurut (Darma, 2017) adalah pola hidup seseorang dalam menjalankan waktu yang mereka miliki dengan aktivitas, hal apa saja yang mereka anggap penting dari lingkungannya atau minat mereka, dan apa yang mereka pikirkan tentang diri sendiri serta lingkungan dunia disekitarnya. Sedangkan menurut Ristiyanto Prasetyo dan John IOI Ihalau adalah tata cara hidup seseorang, bagaimana setiap individu hidup, bagaimana individu menghabiskan atau menggunakan pendapatannya, dan bagaimana individu memanfaatkan waktunya.

Pada era globalisasi saat ini, sudah banyak kemajuan teknologi dan inovasi teknologi yang canggih. Salah satu kemajuan teknologi yang sedang maju pesat adalah *e-commerce*. Pada tahun 1990 internet mulai masuk ke Indonesia dan berkembang pesat hingga tahun 1994 masuknya *e-commerce* ke Indonesia dan diperkenalkan banner elektronik pertama kali untuk promosi dan periklanan di suatu *website*. *E-commerce* atau perdagangan elektronik adalah kegiatan jual beli secara elektronik seperti melalui jaringan internet dan jaringan komputer.

Dengan adanya *e-commerce*, individu yang ingin berbelanja atau menjual bisa melalui ponsel tanpa harus bertemu langsung. *E-commerce* sudah menjadi hal yang wajar dimasa kini, banyak sekali aplikasi yang menawarkan masyarakat untuk berbelanja *online*. Selain itu banyak fitur pada pembayaran *e-commerce* tersebut, contohnya pembayaran melalui *M-Banking*, *COD* (bayar ditempat) ataupun *paylater* (bayar nanti/kredit). Pembayaran kredit ini dapat memudahkan pengguna untuk membeli dahulu barang yang mereka inginkan dan membayarnya bulan depan, atau dengan jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh pihak penyedia.

Data dalam penelitian diambil dari databoks Indonesia, (Databoks) merupakan bagian dari Katadata yang menyajikan portal data statistic ekonomi dan bisnis. Katadata sendiri merupakan perusahaan riset dan media online yang berdiri sejak 2012 dengan webnya yaitu katadata.co.id. Tujuan adanya databoks Indonesia agar dapat memudahkan perusahaan, pebisnis, periset, pelajar, hingga pemerintah untuk mencari data dan mengolahnya untuk berbagai keperluan seperti presentasi, pelaporan, atau pemberitaan di Media. (Databoks) menyajikan visual grafik yang didesain agar mudah digunakan untuk memerlukan. Data ini dapat berbentuk grafik dan tulisan dalam format pdf atau png. Databoks juga menyediakan *embed code* bagi pada blogger untuk bisa memasang grafik secara langsung pada web atau blog yang mereka miliki.

Kemudian pada 9 Mei 2017, (Databoks) mulai menyediakan tempat atau sumber khusus dengan nama dataset untuk memuat banyak data umum yang dimiliki oleh pihak swasta dan pemerintah. Didalamnya terdapat fasilitas download dan sumber referensi yang bersumber langsung dari pemilik data, bukan merupakan data yang diproduksi oleh Katadata Indonesia. Sumber pemilik data tersebut adalah Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Kementerian Perdagangan, dan sumber lain pemerintah serta lembaga swasta.

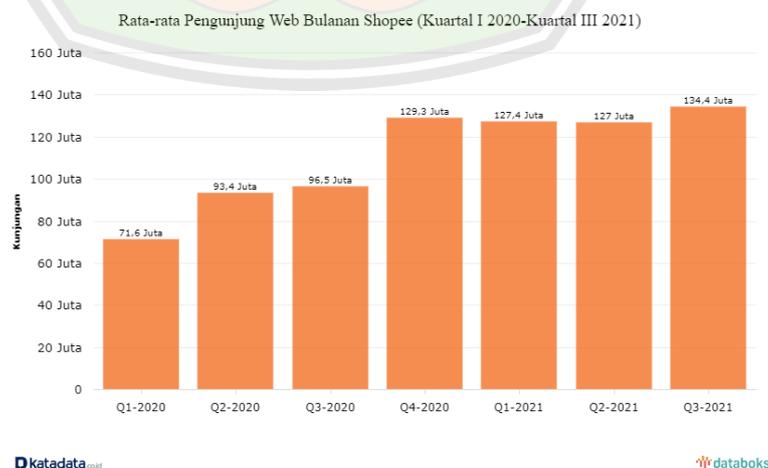


Gambar 1.1 Persentase Pengguna *E-commerce*

Data pada gambar diatas merupakan data pengguna *e-commerce* yang meningkat setiap tahunnya dan Indonesia yang menduduki tingkat pertama sebagai Negara pengguna *e-commerce* tertinggi di Dunia dengan persentase sebanyak 88,1% yang memakai layanan *e-commerce* untuk membeli produk tertentu dalam beberapa bulan terakhir. Disusul oleh Negara Inggris dan Filipina yang menduduki tingkat kedua dan ketiga.

Salah satu *e-commerce* yang terpercaya dan banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah *shopee*. Pada tahun 2009 Forest Li mendirikan *shopee* yaitu situs elektronik komersial pertama kali diluncurkan di Singapura yang dimiliki oleh *Sea Limited*. Banyak fitur yang ditawarkan *shopee* oleh para pengguna, termasuk salah satu metode pembayaran barang. Fitur *paylater* yang dikeluarkan *shopee* bernama *shopee paylater (Spaylater)*, fitur ini dapat memudahkan pengguna untuk mendapatkan barang terlebih dahulu baru membayar kemudian.

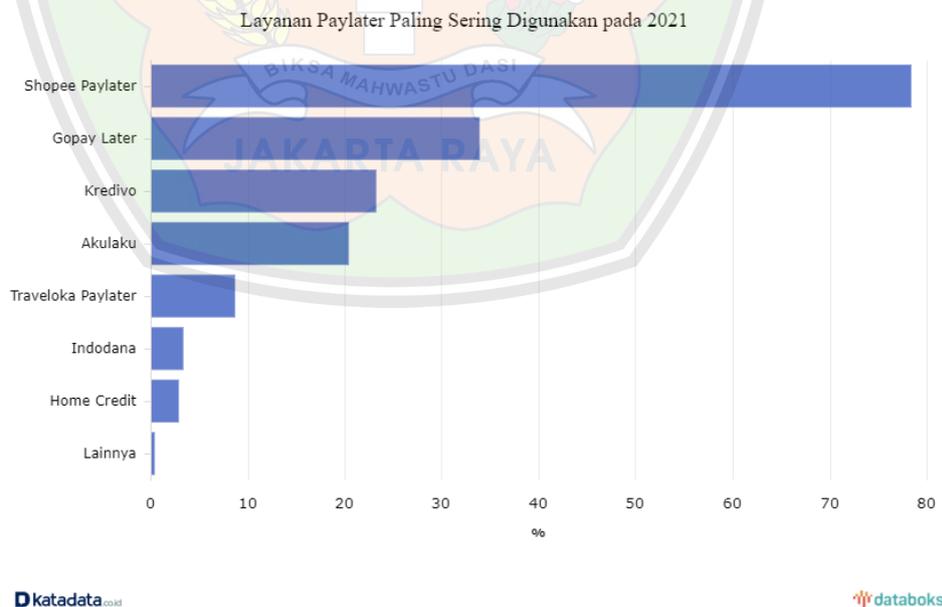
Penggunaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yaitu proses, cara perbuatan untuk memakai sesuatu dalam menggunakan atau memakai suatu sarana, fasilitas, atau barang. Penggunaan aplikasi *shopee* terutama pada fitur *shopee paylater* ini berarti bagaimana cara individu memproses, memakai, dan menggunakan fitur tersebut secara baik dan benar. Penggunaan *shopee paylater* dapat dikontrol agar tidak terlalu sering menggunakannya.



**Gambar 1.2 Persentase Pengguna Aplikasi *Shopee***

Data diatas adalah data dari databoks Indonesia yang berasal dari *IPrice* mengenai pengguna atau kunjungan pada aplikasi *shopee* bulanan yang sebanyak 134,4 juta pada kuartal III tahun 2021. Menurutnya angka pada data ini meningkat sebanyak 5,8% dari kuartal sebelumnya. Jika data yang diperoleh sebelumnya adalah sebanyak 127 juta pengunjung, maka peningkatan pada kuartal III tersebut adalah peningkatan pertama kali semenjak mengalami penurunan selama dua kuartal berturut-turut. Jika dilihat peringkat dan peningkatannya, shopee menempati urutan kedua sebagai *e-commerce* dengan rata-rata pengunjung bulanan tertinggi dan berhasil mengalahkan Tokopedia dengan berada di urutan pertama pada kuartal IV pada tahun 2020 lalu.

Masyarakat memanfaatkan fitur *paylater* untuk bisa mendapat barang yang mereka butuhkan terlebih dahulu, dengan pembayaran nanti yang sudah ditetapkan tenggat waktunya. Menggunakan *paylater* ada bunga cicilan yang harus dibayar, mereka yang menggunakan *paylater* seharusnya sudah bisa memprediksi apakah bisa membayar cicilan serta bunga tersebut atau tidak.



**Gambar 1.2 Persentase Pengguna Paylater**

Bisa dilihat data diatas mengenai penggunaan *shopee paylater* yang semakin diminati oleh masyarakat semenjak pandemi Covid-19. Data tersebut diambil dari databoks Indonesia dan hasil survey Daily Social, pengguna yang paling banyak menggunakan layanan *shopee paylater* mencapai 78,4% di sepanjang tahun 2021. Lalu disusul oleh *Gopay Later* yang berada di urutan kedua dengan persentase sebanyak 33,8% pengguna. Dan selebihnya disusul oleh pembayaran *paylater* pada aplikasi lainnya. Survey Daily Social ini melibatkan sebanyak 1.500 responden.

Penggunaan *paylater* harus bisa dikontrol agar tidak terlalu sering menggunakannya. Dengan perencanaan keuangan yang telah disusun, maka setiap individu pasti bisa mengontrol penggunaan *paylater* tersebut. Lalu dengan pendapatan yang mereka terima setiap bulan, seharusnya juga bisa menjadi patokan apakah dapat membayar cicilan serta bunga yang ada atau tidak. Kemudian gaya hidup individu tidak harus selalu mengikuti zaman agar tidak terlalu sering menggunakan *paylater* untuk mendapatkan barang terlebih dahulu yang bisa menunjang gaya hidup mereka.

Dari paparan diatas, maka peneliti akan membahas perencanaan keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap penggunaan *shopee paylater*. Dimana peneliti akan melakukan penelitian kepada masyarakat yang menggunakan aplikasi *shopee*, khususnya *shopee paylater*. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah mereka melakukan perencanaan keuangan terhadap pendapatan yang mereka terima dengan baik, dan bagaimana gaya hidup mereka yang mengikuti lingkungannya. Serta untuk mengetahui apakah perencanaan keuangan, pendapatan, dan gaya hidup memiliki pengaruh terhadap individu untuk mendapat suatu dorongan agar menggunakan fitur *shopee paylater* tersebut.

Perbedaan hasil penelitian dan pembahasan tersebut menjadi dasar penelitian mengenai perencanaan keuangan, pendapatan, dan gaya hidup dengan judul “*Pengaruh Perencanaan Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup terhadap Penggunaan Shopee Paylater (Studi Kasus pada Generasi Milenial Shopee Paylater Kota Bekasi).*”

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang membahas perencanaan keuangan, pendapatan, dan gaya hidup, lalu aplikasi *e-commerce* dan fitur *shopee paylater* yang menjadi masalah utama yang akan dibahas pada penelitian kali ini. Oleh sebab itu, dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh perencanaan keuangan terhadap penggunaan *shopee paylater*?
2. Apakah terdapat pengaruh pendapatan terhadap penggunaan *shopee paylater*?
3. Apakah terdapat pengaruh gaya hidup terhadap penggunaan *shopee paylater*?
4. Apakah terdapat pengaruh perencanaan keuangan, pendapatan, dan gaya hidup secara bersama-sama atau simultan terhadap penggunaan *shopee paylater*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menetapkan tujuan dari masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan keuangan terhadap penggunaan *shopee paylater*.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap penggunaan *shopee paylater*.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap penggunaan *shopee paylater*.
4. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap penggunaan *shopee paylater*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi civitas akademika

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang perencanaan keuangan, pendapatan, dan gaya hidup dalam penggunaan *shopee paylater*, dan juga diharapkan bisa menjadi sumber teori bagi penelitian selanjutnya.

### 2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang baik, penjelasan tentang mengelola penggunaan *spaylater* agar bisa digunakan sebaik mungkin dan melakukan perencanaan keuangan yang baik.

### 3. Bagi pengguna shopee paylater

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran bagi pengguna yang membutuhkan informasi tentang topic yang dibahas pada penelitian ini.

## 1.5 Batasan Masalah

Agar menghindari dari meluasnya permasalahan, maka peneliti memberikan batasan pada masalah perencanaan keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap penggunaan *shopee paylater* bagi generasi milenial yang berdomisili di Kota Bekasi.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan terdiri dari lima bab yang akan menjelaskan isi dari masing - masing bab, antara lain:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori-teori yang berhubungan untuk mendukung penelitian. Terdapat juga penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis yang akan diuji kebenarannya.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual, operasionalisasi variable, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel dan metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mencakup profil organisasi atau perusahaan, menyajikan hasil analisis data yang telah dikumpulkan oleh penulis, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan tentang hasil yang telah diolah.

### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan dianalisa sebelumnya, implikasi manajerial, serta saran dan rekomendasi penulis bagi peneliti selanjutnya.

